

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2023), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu terdapat variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, kondisi ekonomi lokal sebagai variabel independen (X) diduga memengaruhi minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan sebagai variabel dependen (Y).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif. Menurut Sugiyono (2023), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu kondisi ekonomi lokal sebagai variabel independen (X) dan minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan sebagai variabel dependen (Y). Variabel kondisi ekonomi lokal diukur melalui subvariabel pendapatan masyarakat, kesempatan kerja,

potensi usaha lokal, dan akses keuangan. Sementara itu, variabel minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan diukur melalui indikator kesadaran menabung, kepercayaan terhadap bank, motivasi masa depan, serta kemudahan layanan perbankan. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat Desa Mantangai yang menjadi responden penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Studi ini dilaksanakan di Desa Mantangai, Kecamatan Mantangai, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Penetapan lokasi tersebut didasarkan pada keragaman kondisi ekonomi warga setempat yang dinilai relevan dengan fokus kajian yang diteliti.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2023), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh masyarakat yang berusia 17 tahun ke atas dan berdomisili di Desa Mantangai yang meliputi Desa Mantangai Hilir, Desa Mantangai Tengah, dan Desa Mantangai Hulu. Penetapan batas usia tersebut disesuaikan dengan kriteria responden penelitian, sehingga populasi yang digunakan hanya mencakup masyarakat yang memenuhi karakteristik sebagai responden penelitian.

Berdasarkan data Pemerintah Desa Mantangai Tahun 2026, jumlah

masyarakat yang berusia 17 tahun ke atas sebanyak 5.510 jiwa, yang terdiri atas 2.467 jiwa di Mantangai Hilir, 1.758 jiwa di Mantangai Tengah, dan 1.285 jiwa di Mantangai Hulu. Oleh karena itu, jumlah tersebut digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sebagian anggota populasi dipilih sebagai sampel dengan memastikan karakteristiknya sesuai dengan kebutuhan kajian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga responden yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin mengingat total populasi dalam penelitian ini telah teridentifikasi, yakni sebesar 5.510 jiwa.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = banyaknya sampel yang digunakan

N = keseluruhan anggota populasi (5.510 jiwa)

e = batas toleransi kesalahan pengukuran (*margin of error*)

Dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% (0,1), perhitungan jumlah sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{5510}{1 + 5510(0,01)} = \frac{5510}{1 + 5510 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{5510}{1+55,10} = \frac{5510}{56,10}$$

$$n = 98,22$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah 98,22 responden. Untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisis statistik, jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam suatu penelitian, data merujuk pada kumpulan fakta atau informasi yang sah dan dapat dibuktikan kebenarannya, yang berfungsi sebagai landasan dalam menarik kesimpulan. Jenis data yang digunakan dalam studi ini mencakup:

a. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung kepada responden melalui kuesioner yang berisi sejumlah butir pertanyaan terkait variabel-variabel dalam penelitian ini. Data tersebut dihimpun secara khusus untuk keperluan studi ini, sehingga keotentikannya dapat terjamin.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik yang dikaji, mencakup buku referensi, publikasi ilmiah, dokumen resmi, serta kajian-kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian. Data ini berperan sebagai pelengkap sekaligus penguat dalam proses analisis terhadap data primer yang telah diperoleh.

2. Sumber Data

Informasi yang dikumpulkan langsung dari responden menjadi tumpuan utama dalam pelaksanaan studi ini. Adapun yang dilibatkan sebagai responden adalah warga Desa Mantangai yang mengetahui dan mengenal keberadaan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai. Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden tersebut dikategorikan sebagai data primer.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu kondisi ekonomi lokal dan minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan. Pengukuran jawaban responden menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skala Likert

Keterangan	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2023)

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan segala aspek atau karakteristik yang menjadi objek kajian dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan selanjutnya dianalisis guna menghasilkan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Kedua jenis variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi hubungan pengaruh yang terjadi dalam penelitian. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

Hardani dkk. (2020) menguraikan bahwa variabel bebas berperan sebagai faktor pemicu yang secara langsung memengaruhi dan menggerakkan perubahan pada variabel lain dalam suatu model penelitian. Variabel ini berfungsi untuk menggambarkan pengaruh yang diberikan kepada variabel terikat dan lazimnya disimbolkan dengan huruf. Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah kondisi ekonomi lokal. Variabel kondisi ekonomi lokal diukur melalui sub variabel pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, potensi usaha lokal, dan akses keuangan yang berkaitan dengan minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

b. Variabel Dependen (Y)

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini, minat masyarakat dalam menggunakan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai ditetapkan sebagai variabel terikat (Y). Pengukuran variabel tersebut dilakukan berdasarkan indikator kesadaran menabung, kepercayaan terhadap bank, motivasi untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang, serta kemudahan dalam memperoleh

layanan perbankan.

2. Indikator Variabel

Menurut Sugiyono (2023), indikator variabel merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengoperasionalkan variabel penelitian supaya dapat diukur secara cermat dan terstruktur. Setiap variabel yang memiliki sifat abstrak perlu diuraikan ke dalam indikator-indikator yang lebih spesifik dan terukur, sehingga dapat diamati serta dinilai melalui instrumen pengumpulan data seperti kuesioner. Penyusunan instrumen penelitian memerlukan indikator sebagai acuan untuk memastikan setiap pernyataan yang dibuat sesuai dengan aspek yang akan diukur. Melalui indikator tersebut, data yang dikumpulkan diharapkan dapat mencerminkan karakteristik variabel penelitian secara lebih valid dan tepat.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Sub Variabel	Indikator
1	Kondisi Ekonomi Lokal (X)	Kondisi ekonomi lokal dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan ekonomi masyarakat yang mencerminkan tingkat kesejahteraan, aktivitas ekonomi, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola	Pendapatan Masyarakat	1. Kemampuan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari 2. Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk ditabung 3. Stabilitas pendapatan masyarakat 4. Peningkatan pendapatan masyarakat (Hendrik, 2011; Parni & Rasati 2021)

		sumber daya yang dimiliki.	Kesempatan Kerja	1. Ketersediaan lapangan pekerjaan 2. Peluang masyarakat memperoleh pekerjaan 3. Kemampuan sektor ekonomi menyerap tenaga kerja 4. Stabilitas pekerjaan masyarakat (Saputra, 2016; Danawati dkk., 2016)
			Potensi Usaha Lokal	1. Ketersediaan sumber daya lokal 2. Kemampuan mengembangkan usaha lokal 3. Pemanfaatan potensi pertanian/sumber daya lokal 4. Peluang usaha masyarakat (Soleh, 2017 ; Endah, 2020)
			Akses Keuangan	1. Kemudahan menjangkau layanan perbankan 2. Kemudahan memperoleh informasi layanan keuangan 3. Kemudahan menggunakan layanan tabungan 4. Keterjangkauan fasilitas layanan keuangan (Nugroho, 2020)

2	Minat Masyarakat dalam Mengakses Layanan Tabungan (Y)	Minat masyarakat dalam penelitian ini diukur melalui kecenderungan masyarakat dalam menggunakan layanan tabungan sebagai sarana pengelolaan keuangan.		1. Kesadaran menabung 2. Kepercayaan terhadap bank 3. Motivasi masa depan 4. Kemudahan layanan perbankan (Kotler dkk.,2022; Rabun dkk.,2023)
---	---	---	--	--

Sumber: Data diolah (2026)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan memanfaatkan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada responden. Instrumen ini memuat sejumlah pernyataan tertulis yang disusun secara sistematis guna menggali informasi yang sesuai dengan tujuan kajian, kemudian diisi secara langsung oleh responden berdasarkan pengalaman dan sudut pandang mereka sendiri (Sugiyono, 2023).

Kuesioner dipilih sebagai alat pengumpulan data karena mampu menghimpun informasi dari banyak responden secara efisien serta menghasilkan data yang terstruktur sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu kondisi ekonomi lokal dan minat masyarakat. Lebih lanjut, masing-masing indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan yang disusun untuk mendapatkan gambaran yang objektif terkait pandangan dan penilaian responden.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan. Pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, data terlebih dahulu diuji melalui uji instrumen penelitian dan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis (uji t).

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang menjadi fokus kajian secara tepat dan akurat. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Menurut Janna & Herianto (2021), suatu butir pernyataan dapat dinyatakan valid apabila mampu menggambarkan konstruk atau variabel yang diukur secara tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Pengujian validitas dalam studi ini diterapkan menggunakan teknik *Pearson Product Moment*, yakni dengan menganalisis keterkaitan antara skor tiap butir pernyataan dan skor total variabel. Seluruh proses perhitungan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

Tingkat validitas item ditentukan melalui perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 5% ($\alpha = 0,05$). Item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas tidak digunakan dalam tahap analisis berikutnya guna menjaga ketepatan dan kualitas hasil penelitian

Tabel 3.3 Kriteria Uji Validitas

Kriteria	Keputusan
r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel	Item dinyatakan valid
r hitung lebih kecil dari r tabel	Item dinyatakan tidak valid

Sumber: Janna & Herianto (2021)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat menghasilkan data yang tetap dan konsisten apabila diterapkan secara berulang. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa instrumen tetap memberikan hasil yang serupa apabila digunakan lebih dari satu kali pada objek yang sama. Dengan demikian, instrumen yang reliabel dapat dipercaya karena mampu mempertahankan konsistensi hasil pengukurannya (Janna & Herianto 2021).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* karena instrumen yang digunakan berbentuk skala Likert. Nilai *Cronbach's Alpha* menunjukkan tingkat keselarasan antarbutir pernyataan dalam mencerminkan dan mengukur variabel penelitian secara konsisten. Tingkat reliabilitas yang baik pada suatu

instrumen menunjukkan bahwa hasil pengukuran yang diperoleh memiliki konsistensi, sehingga data yang dihasilkan dapat dijadikan dasar yang dapat diandalkan dalam penelitian.

Tabel 3.4 Kriteria Uji Reliabilitas

Kriteria	Interpretasi
$> 0,60$	Reliabel
$\leq 0,60$	Tidak reliabel

Sumber: Janna & Herianto (2021)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang dilakukan sebelum analisis regresi untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipercaya. Menurut Ghazali (2021), pemenuhan asumsi klasik diperlukan agar model regresi menghasilkan estimasi yang tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat analisis regresi linear sederhana.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas perlu dipenuhi agar hasil analisis regresi dapat menghasilkan estimasi yang valid dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan Normal Probability Plot (P-P Plot).

1) Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Uji Kolmogorov-Smirnov diterapkan untuk menilai apakah sebaran data residual mendekati distribusi normal. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) yang diperoleh melebihi angka 0,05.

2) Normal Probability Plot (P-P Plot)

Normal Probability Plot dimanfaatkan untuk menelaah normalitas data secara visual berdasarkan pola persebaran titik-titik pada grafik. Asumsi normalitas dianggap terpenuhi apabila titik-titik tersebut tersebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan garis acuan.

Tabel 3.5 Kriteria Uji Normalitas

Metode	Kriteria	Keputusan
Kolmogorov-Smirnov	$\text{Sig} > 0,05$	data berdistribusi normal
Kolmogorov-Smirnov	$\text{Sig} \leq 0,05$	data tidak berdistribusi normal
P-P Plot	Titik mengikuti garis diagonal	data berdistribusi normal
P-P Plot	Titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal	data tidak berdistribusi normal

Sumber: Ghazali (2021)

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan

melalui analisis grafik *scatterplot* dengan mengamati pola penyebaran titik antara nilai prediksi dan residual. Jika titik-titik pada grafik menyebar secara tidak beraturan di atas maupun di bawah garis nol tanpa membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik menunjukkan pola tertentu, seperti membentuk gelombang, mengerucut, atau melebar, maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Ghozali (2021) menyatakan bahwa metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus menggambarkan arah hubungan yang terbentuk di antara keduanya.

Penerapan analisis regresi linear sederhana dalam studi ini dimaksudkan untuk mengukur besaran pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap kecenderungan warga dalam menggunakan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai. Keseluruhan tahapan pengolahan dan analisis data dikerjakan dengan bantuan piranti lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Pemilihan analisis regresi linear sederhana didasarkan pada karakteristik studi ini yang hanya mencakup satu variabel independen, yakni kondisi ekonomi lokal (X), dan satu variabel dependen, yakni minat

masyarakat dalam memanfaatkan layanan tabungan (Y). Melalui analisis ini, dapat diketahui sejauh mana perubahan pada kondisi ekonomi lokal berkontribusi terhadap perubahan minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan tabungan.

Model persamaan regresi linear sederhana yang diterapkan dalam studi ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Minat masyarakat

X = Kondisi ekonomi lokal

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Koefisien regresi (b) berfungsi untuk menunjukkan arah hubungan serta besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Interpretasi nilai koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai b lebih besar dari 0 ($b > 0$), maka kondisi ekonomi lokal memiliki pengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan. Artinya, semakin baik kondisi ekonomi lokal, maka minat masyarakat untuk menggunakan layanan tabungan cenderung meningkat.
2. Apabila nilai b lebih kecil dari 0 ($b < 0$), maka kondisi ekonomi lokal memiliki pengaruh negatif terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan. Dengan demikian, peningkatan kondisi ekonomi lokal diikuti oleh penurunan minat masyarakat, atau sebaliknya.

Sementara itu, nilai konstanta (a) menggambarkan besarnya nilai minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan ketika variabel kondisi ekonomi lokal dianggap tetap atau bernilai nol.

Melalui analisis regresi linear sederhana, penelitian ini dapat mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan, sekaligus mengetahui besarnya kontribusi pengaruh tersebut dalam model penelitian.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2021). Dalam studi ini, nilai koefisien determinasi dimanfaatkan untuk mengetahui seberapa besar andil kondisi ekonomi lokal dalam menerangkan kecenderungan warga untuk memanfaatkan layanan tabungan.

Besarnya nilai R^2 menunjukkan tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa variasi minat masyarakat dapat dijelaskan dengan lebih baik oleh kondisi ekonomi lokal, sementara nilai yang rendah mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar model yang ikut berkontribusi dalam memengaruhi variabel tersebut (Ghozali, 2021).

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam studi ini dilaksanakan melalui uji t (parsial) guna menganalisis seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi lokal selaku variabel independen terhadap minat masyarakat dalam memanfaatkan layanan tabungan selaku variabel dependen. Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menilai tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dalam suatu model regresi.

Melalui pengujian ini, dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari kondisi ekonomi lokal terhadap kecenderungan warga dalam menggunakan layanan tabungan. Adapun penentuan keputusan dalam uji t dapat dilakukan berdasarkan dua pendekatan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Uji t

Kriteria Hasil Uji	Keputusan
Sig. < 0,05 serta t hitung lebih besar dari t tabel	Hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
Sig. > 0,05 serta t hitung lebih kecil dari t tabel	Hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Sumber: Ghozali (2021)

Apabila nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah 0,05 atau nilai t hitung melampaui t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi lokal terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan warga untuk menggunakan layanan tabungan di Bank Kalteng KCP Mantangai.

H. Tahapan Penelitian

Alur pelaksanaan dalam studi ini dirancang secara terstruktur agar proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Studi Pendahuluan dan Penyusunan Proposal

Tahap awal penelitian dimulai dengan melakukan studi pendahuluan melalui studi literatur untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep, teori, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kondisi ekonomi lokal serta pengaruhnya terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan.

Berikutnya, peneliti menyiapkan proposal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan studi, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, serta metode penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan studi ini.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner dikembangkan berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti, yakni kondisi ekonomi lokal sebagai variabel independen dan minat masyarakat sebagai variabel dependen. Instrumen yang telah selesai disusun selanjutnya diuji melalui uji validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat, akurat, dan konsisten.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pembagian kuesioner kepada responden yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan, yakni warga yang bertempat tinggal di Desa Mantangai.

Responden dalam studi ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pendekatan penentuan sampel yang didasarkan pada karakteristik atau kriteria spesifik yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan kajian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner baik secara langsung maupun melalui media daring, seperti *Google Forms*. Penggunaan kedua metode tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan responden, memudahkan proses pengisian kuesioner, serta meningkatkan tingkat partisipasi dalam penelitian.

4. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari responden kemudian diproses dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Proses analisis dilakukan melalui serangkaian tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

- a. Uji validitas dan reliabilitas instrumen
- b. Uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas)
- c. Analisis regresi linier sederhana
- d. Koefisien determinasi (R^2)
- e. Uji hipotesis (uji t/parsial)

Tahapan ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian serta menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

5. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan penelitian, khususnya terkait pengaruh kondisi ekonomi lokal terhadap minat masyarakat dalam mengakses layanan tabungan di Bank Kalteng.

Selanjutnya, hasil penelitian dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk memperkuat pembahasan. Berdasarkan hasil interpretasi tersebut, peneliti kemudian menarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.